Peran Kepada Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Absensi Online

Oleh:

Nurzula Yenti Basyaruddin
Email: nurzulayenti@yahoo.co.id
Universitas Negeri Padang

Abstract

Attendance is one form of supervision or control of educators and employees carried out in the world of education. Attendance activities that have been running so far are still using a manual system, by recording the presence of education personnel and employees in the book or attendance paper. As a result, the possibility of errors or obstacles in making the recapitulation of attendance becomes large. Errors or obstacles that often arise include loss of paper or attendance list. One way to reduce the errors that occur is to create a system that can be used anywhere, using a database that will store attendance data so that the possibility of scattered data will be small

Keywords: *Recapitulation, attendance, teacher*

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan yang dapat dilihat saat ini tak luput dari kemajuan teknologi. Mutu sistem pendidikan dan layanan sebuah administrasi dan informasi yang digunakan di setiap sekolah juga perlu diperhatikan, sehingga dengan bantuan kecanggihan teknologi berupa sebuah aplikasi dalam layanan informasi dan administrasi yang dimiliki ini akan dapat memudahkan baik dari segi waktu dan tempat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka salah satu faktor penting yang menunjang terselenggaranya pendidikan adalah tenaga pendidik dan pegawai pelaksana, untuk itu kinerja mereka harus senantiasa baik dan diperhatikan. Salah satunya adalah dari aspek kedisiplinan dan kehadiran tepat waktu. Pemakaian komputer di bidang absensi guru dan pegawai dapat memberikan manfaat yang sangat besar, baik dalam ketelitian maupun volume pekerjaan yang ditangani. Sehingga dalam penyajian laporan dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat, tepat dan lengkap (otomatis) tanpa harus melalui proses pencatatan yang berulang-ulang.

Absensi merupakan informasi yang berisikan jumlah kehadiran yang dilakukan setiap hari padajam kerja. Pendataan absensi guru dan pegawai merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM/ Human Resources Management). Informasi yang mendalam dan terperinci mengenai kahadiran guru dan pegawai, yang dapat memperlihatkan prestasi kerja seseorang atau kemajuan instansi atau sekolah.

Perkembangan yang serba instan ini juga memicu terjadinya pergeseran dalam dunia pendidikan, yang dahulu dilakukan serba manual, sekarang mulai bergeser ke era digitalisasi. Contohnya dalam pembuatan absensi online sebagaimana yang dikemukakan oleh (Subandi, 2019)

Saat ini sistem administrasi sekolah yang sedang berjalan masih dilakukan secara manual dimana segala proses administrasi masih menggunakan sebuah form tulis lalu diolah kembali ke dalam buku besar administrasi. Tentu saja pekerjaan ini kurang aman dalam pencatatan data administrasi yang dilakukan oleh pegawai administrasi, serta para pegawai masih sulit untuk mencari data mengenai administrasi para guru dan pegawai ketika sedang dibutuhkan dan sering terjadi kehilangan data pada saat pencatatan pembukuan administrasi, sehingga dapat dikatakan masih kurang efektif. Oleh sebab itu pendataan absensi ini belum memiliki suatu sistem informasi guru dan pegawai yang baik. Sehingga pimpinan atau kepala sekolah kesulitan dalam melihat dan menilai kinerja guru dan pegawai. (Meta Amalya Dewi, Vivi Duwi Anggraeni, Sibgatullah Achmad Mudjadi, 2014)

Penggunaan sebuah mesin absen tidak hanya bermanfaat untuk kemajuan sebuah sekolah secara khususnya dan Dinas Pendidikan secara umumnya saja tetapi juga untuk mendisiplinkan para pendidik dan tenaga kependidikan dan membentuk pribadi yang lebih baik. Demi terbentuknya sebuah kesatuan konkrit antara dinas dan juga pegawai, maka penggunaan mesin sidik jari merupakan sebuah kewajiban.

Berikut ini manfaat mesin absensi untuk kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan:

1. Datanya akurat
2. Cepat
3. Membentuk karyawan agar lebih produktif
4. Disiplin untuk tidak terlambat

5. Mendapatkan gaji yang sesuai kinerja
6. Karyawan akan terlatih jujur
7. Karyawan akan patuh pada peraturan dan juga sanksi

Mulai Januari 2019, kehadiran guru untuk mengajar di sekolah akan dipantau langsung dinas pendidikan daerah setempat serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal itu mengacu kepada Permendikbud Nomor 10 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus, dan Tambahan Penghasilan Guru PNS Daerah.

Nantinya, setiap sekolah wajib memiliki perangkat absensi elektronik yang langsung terhubung ke Kemendikbud. Dengan demikian, kehadiran guru dipastikannya akan terpantau tiap hari kata Kepala Dinas Pendidikan.

Menurutnya, kewajiban absensi elektronik berbasis online itu berlaku juga untuk para kepala sekolah. Absensi tersebut selanjutnya akan dijadikan dasar pertimbangan bagi Kemendikbud untuk kenaikan pangkat guru maupun kepala sekolah.

Disebutkan juga, guru dan kepala sekolah yang tidak mau mengikuti absensi elektronik itu, dianggap mangkir dari tugas. Sanksinya, tunjangan profesi mereka tidak bisa dicairkan.

Jika tingkat disiplinnya buruk, mereka bahkan bisa dipecat secara tidak hormat sebagai ASN. Pengadaan perangkat absensi elektronik itu harus disiapkan masing-masing sekolah dengan menggunakan dana BOS sesuai juknis BOS Nomor 1 Tahun 2018. Pembelian perangkat harus dilakukan sekarang. Sebab, penilaian berbasis absensi elektronik itu berlaku efektif awal Januari 2019.

Untuk diketahui, Kemendikbud pun akan mengevaluasi kinerja pengawas dan kepala sekolah. Dua jabatan tersebut mesti dievaluasi karena berperan sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menegaskan, tata kelola pengawas dan kapala sekolah harus terus menerus mengalami pembaruan. Diselaraskan dengan tuntutan zaman dan persaingan global. Menurut Menteri, pengawas dan kepala sekolah yang tidak bisa beradaptasi dengan perubahan akan kesulitan dalam mengelola sekolah.

“Kepala sekolah dan pengawas sekolah merupakan dua unsur penting dalam pengelolaan layanan pendidikan di satuan pendidikan. Mereka memiliki peran strategis yang tidak saja menentukan hitam putihnya pendidikan di sekolah tetapi bahkan menentukan cetak biru generasi bangsa,” ujar Muhadjir di Kantor Kemendikbud, Selasa 16 Oktober 2018.

Dengan sistem absensi online tersebut akan memudahkan Dinas Pendidikan mengawasi kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan diberbagai wilayah. Disamping itu, apabila ada pendidik dan tenaga kependidikan dalam absensi online nantinya tidak terdata kehadirannya selama empat hari dalam satu bulan tanpa keterangan akan dilakukan kroscek ke pendidik dan tenaga kependidikan bersangkutan.

Jadi nantinya dengan absensi online terkoneksi dengan server Dinas Pendidikan diharapkan akan lebih mendisiplinkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas mengajar di Sekolah, dan itu juga sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengamatan penulis, instansi pemerintah maupun swasta, absensi pegawai memegang peranan penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Absensi pegawai merupakan salah satu hal yang sangat penting dan sebagai penunjang untuk dapat mendukung dan memotivasi setiap aktivitas pekerjaan. Di samping itu absensi pegawai dapat juga menjadi suatu informasi tentang bagaimana kinerja dan kedisiplinan pegawai yang bersangkutan, sehingga hasil pekerjaan dapat lebih efektif dan efisien.

Setiap instansi atau perusahaan memiliki sistem absensi yang berbeda-beda, tergantung pada kebijakan pimpinan masing-masing instansi tersebut. Dalam hal ini sistem absensi pegawai harus dapat mendukung dalam pengelolaan dan penyajian informasi absensi pegawai yang relevan, efektif, akurat dan efisien, serta dapat mempercepat dan memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan dalam memberikan penilaian kinerja pegawai (Junaidi, Anugrah, & Pancasakti, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan studi literatur/kepuustakaan yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis baik berupa buku-buku, arsip, artikel dan jurnal atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi

didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argementasi-argumentasi yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis dalam penelitian kualitatif, kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang sistem informasi absensi yang ada pada sekolah. Sistem absensi yang sedang berjalan masih ada yang dikerjakan secara manual dan belum terkomputerisasi sehingga dalam proses pengolahan data masih lambat dan proses pembuatan data-data absensi semakin menumpuk dan menyulitkan petugas absensi dalam pembuatan laporannya pun membutuhkan waktu yang lebih lama. Dalam penginputannya terkadang terdapat kesalahan penulisan atau kurang tercatat dengan baik dan rapi sehingga pemimpin atau kepala sekolah tidak dapat mengambil keputusan tepat pada waktunya.

Sekarang ini masih juga ada proses absensi yang dilakukan secara semi komputerisasi dalam hal proses pengolahan data absensi pegawai. Maka dari itu sering terjadi kecurangan pada proses absensi seperti penitipan absen pulang sebelum jam kerja berakhir.

Dikarenakan dampak teknologi yang semakin hari semakin maju sehingga perlunya pengembangan teknologi agar informasi yang diberikan bersifat akurat, relevan, *shorthen the time*.

Penulis berpendapat sistem informasi absensi yang dapat membantu para pegawai dalam melakukan absens, terutama pada bagian kepegawaian yang akan sangat membantu dalam proses pengolahan data absensi. Dimana sistem yang dibangun ini pada proses absensinya hanya memasukkan Id pada saat absen dan secara otomatis akan terdaftar pada tabel absensi pegawai.

Seiring berjalannya waktu absensi pegawai bisa juga dengan menggunakan swafoto. Ini telah dilakukan uji coba oleh Pemprov Jawa Barat, “ Jadi kendala, tidak seluruh ASN mempunyai handphone yang sama. Ini yang sedang kita carikan solusi. Kita tidak semua mempunyai (smartphone), terutama di daerah yang sinyalnya tidak

ada “ kata Sekda Jawa Barat Iwa Karniwa di Gedung Sate, Kota Bandung Selasa 12 Pebruari 2019 (DetikNews).

Banyak penelitian yang sebelumnya dilakukan mengenai sistem informasi absensi. Dalam upaya pengembangan sistem informasi absensi ini diperlukan studi pustaka sebagai salah satu dari penerpan metode penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya adalah menganalisa kebutuhan, disain, pemograman, pengujian dan penginstalan, serta mengetahui orang lain yang spesialisasi dan area penelitiannya sama dibidang ini. Beberapa literatur riview tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Untung Rahardja dkk dari Perguruan Tinggi Raharja yang berjudul “Absensi Online”. Penelitian ini membahas mengenai pelayanan absensi secara online. Dengan adanya absensi online dapat meningkatkan mutu perkuliahan dalam proses belajar mengajar pada Perguruan Tinggi Raharja serta sebagai akses publikasi pada tingkat Nasional dan Internasional pada umumnya. Selain itu system pengembangan dari system Absensi Online juga adalah merupakan komitmen dari Perguruan Tinggi dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar baik untuk dosen maupun mahasiswanya, serta meningkatkan mutu pelayanan terhadap civitas perguruan tinggi dan peningkatan kinerja staf perguruan tinggi raharja (Raharja Untung, 2008)
2. (Rachman Mulyandi, 2014) STMIK Raharja Tangerang yang berjudul “Aplikasi Absensi Pegawai Kecamatan Batu ceper Tangerang Dalam Meningkatkan Akurasi Informasi”. Penelitian ini membahas implementasi penggunaan sistem informasi yang khusus di desain dan diterapkan guna meningkatkan kedisiplinan pegawai untuk dapat lebih menghargai waktu dalam bekerja. Pada penelitian ini penulis membangun aplikasi absensi menggunakan mesin fingerprint berbasis web untuk memudahkan dari pihak kepegawaian sehingga sesegera mungkin mengambil tindakan yang dianggap perlu dalam melakukan pembinaan terhadap pegawai yang dianggap melanggar tata tertib dan kedisiplinan dalam bekerja (Mulyadi Rahman dkk, 2014).
3. (Catur Fifti Anas Sari, 2013) dari Universitas Surakarta berjudul “Perancangan Sistem Informasi Absensi Menggunakan Finger Print di Badan Perencanaan Pembanguna Daerah dan Penanaman Modal Kabupaten

Pacitan”. Permasalahan yang ada pada sistem absensi pegawai di Badan Penrencanaan Pembangunan Daerah dan Penanaman Modal Kabupaten Pacitan masih dilakukan secara manual dengan melakukan absensi tanda tangan pada kertas dan juga terdapat kecurangan para pegawai yang menitipkan tanda tangan absensinya. Dari permasalahan tersebut maka dibuatlah sistem absensi menggunakan finger print dengan tujuan untuk menerapkan aplikasi yang mudah digunakan dengan hasil yang maksimal dan cara pemakaiannya yang mudah. Pembuatan aplikasi ini menggunakan database sebagai proses penyimpanan data. Kelebihan dari sistem ini dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengemban tugas (Catur Fitri, 2013)

4. Lud Rudy Anggoro dari PT.PLN (Persero) UIP Jaringan Sumatera I dalam TSnya berjudul “Analisa Tingkat Absensi Terhadap Produktivitas Kerja dan Penentuan P3-1”. Penulis dalam Telaan Stafnya ini membahas tentang Penggunaan teknologi untuk perusahaan sebagai acuan efektivitas kinerja adalah pengadaan sistem terkomputerisasi dalam aktivitas kerja salah satunya adalah sistem absensi handkey machine. Sistem Manajemen Absensi merupakan fasilitas untuk mengelola, memantau, serta menghasilkan laporan-laporan cuti dan absensi yang dapat digunakan untuk melihat perilaku absensi pegawai serta melihat produktivitas kerja pegawai (Anggoro Lud, 2013)
5. Tri Komariyatul Laily dari Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo Madura berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Pegawai Menggunakan Metode Intregrated Performance Measurements sistem”. Dalam penelitian ini penulis membangun sebuah sistem pendukung keputusan yang mempunyai analisa penentuan penilaian kinerja pegawai. Analisa penentuan penilaian kinerja pegawai dilakukan secara berkala dengan ketentuan yang ada. Sistem ini dirancang dengan tujuan untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, dan menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternatif (Laily)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (SLAMET, 2018) didapatkan hasil:

1. Kepala Sekolah

Beliau menyatakan : “ *Penerapan presensi elektronik (finger print) tujuannya agar para guru dapat lebih disiplin dan hadir lebih awal daripada sebelum pemakaian finger print. Pada saat sebelum pemakaian finger print guru malas menandatangani daftar hadir yang sudah disiapkan di kantor guru dan tanda tangan pada presensi dengan cara merapel tidak rutin setiap hari.*” (Interview, 20 April 2018). Kepala sekolah juga menyatakan bahwa : “*Dengan adanya finger print sekarang guru lebih tertib dalam melakukan presensi baik pagi maupun siang, meskipun jam mengajarnya masih nanti agak siang, tetapi guru sudah hadir di sekolah sebelum jam 07.00 WIB. karena takut terlambat dalam melakukan presensi. Kalau dulu sebelum adanya finger print guru datang ke sekolah sesuai jam mengajarnya, jika jamnya siang, datangnya juga siang.*” (Interview, 20 April 2018)

2. Wakil Humas

“ Ya, kenyataannya mereka sekarang lebih aktif dan tertib dalam melakukan presensi. Para guru ternyata takut terlambat untuk melakukan jempol. Apalagi saat akan pulang, meskipun jam belajar sudah berakhir jam 15.15 WIB, tetapi jam pulang kerja masih jam 15.30, mereka tetap sabar menunggu.” (Interview, 24 April 2018)

3. Seorang guru

“ Ya, dengan adanya finger print, sekarang para guru mengusahakan datang pagi untuk melakukan presensi, meskipun masih nanti siang tugas mengajarnya. Apalagi saya sebagai guru senior, jangan sampai terlambat, malu sama yang muda-muda.” (Interview, 27 April 2018).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru sebelum dan sesudah implementasi presensi elektronik adalah guru dalam melakukan presensi menjadi lebih tertib baik pagi maupun siang meskipun jam mengajarnya masih siang, berbeda dengan dahulu sebelum penerapan presensi elektronik (finger print), guru datang ke sekolah hanya pada saat ada jam mengajar meskipun pada saat tanda tangan pada presensi tetap dibuat jam 07.00 WIB. Mereka tertib melakukan presensi secara

online karena takut terlambat atau pulang mendahului. Ternyata hal ini mereka lakukan agar tambahan penghasilan pegawai mereka tidak dikurangi sesuai beban jam kerjanya, karena pemberian tunjangan tambahan penghasilan pegawai (TPP) diberikan berdasarkan data presensi dari mesin finger print secara online.

Dari hasil pengamatan dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa sistem Absensi *Online* akan sangat memudahkan kepala sekolah/ pimpinan dalam memantau disiplin pegawai, karena dengan menggunakan sistem ini data kehadiran para pegawai yang dihasilkan sangat akurat dan dapat diperoleh pada saat itu juga (*realtime*) kapanpun dan dimanapun selama wilayah tersebut memiliki koneksi internet. Lebih lanjut Heriawanto (dalam Faisal 2006:26) menyatakan bahwa pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi organisasi untuk memantau kedisiplinan pegawai dalam hal ketepatan waktu kedatangan dan jam pulang pegawai setiap hari. Hal tersebut di khawatirkan akan membuat komitmen pegawai terhadap pekerjaan dan organisasi menjadi berkurang.

Menurut Samakmur dan (Prof. Dr. Kasman Rukun, 2014) Kepemimpinan berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, di mana Kepala Sekolah mampu mempengaruhi dan memotivasi guru dan komunitas sekolah untuk mencapai tujuan visi dan misi sekolah, dan untuk mencapai profesionalisme guru dan prestasi belajar siswa

Peran dan tanggung jawab Kepala sekolah yang terdapat dalam Solehudin Mochamad, 2019. Detiknews, Selasa 12 Februari 2019, 14:40 WIB bahwa kepala sekolah merupakan manajer di satuan pendidikan yang dipimpinnya, maka terkait dengan adanya Daftar Hadir Guru dan Tenaga Kependidikan (DHGTK) yang dikeluarkan oleh Dirjen GTK, maka kepala sekolah seharusnya segera untuk:

1. Mengalokasikan pembiayaan (dana BOS) untuk pelaksanaan DHGTK karena dilaksanakan secara full online
2. Menunjuk atau menugaskan petugas khusus untuk melakukan pengerjaan absen online ini baik dari Operator sekolah maupun dari GTK yang ada di satuan pendidikan dengan disertai surat penugasan dari kepala sekolah.
3. Segera melakukan sosialisasi kepada para GTK di lingkungan satuan pendidikannya terkait dengan adanya absen online (DHGTK) yang berkaitan langsung dengan pemberi tunjangan profesi.

4. Setiap bulan atau pertriwulan kepala sekolah mencetak SPJTM untuk mengunci kehadiran GTK
5. Melaksanakan pengisian DHGTK dengan sebenar-benarnya dengan menjunjung tinggi kejujuran dalam mengisi kehadiran GTK
6. Memantau dan mengevaluasi petugas absen online (DHGTK) setiap hari

Dalam pelaksanaan absensi manual maupun absensi online kepala sekolah tentu dibantu oleh petugas absen/operator yang mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Segera melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah sesuai dengan surat tugas yang diberikan.
2. Mengisi daftar hadir guru PNS dan GTK setiap hari dengan asas Kejujuran dan tanggung jawab.
3. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kepala sekolah dan GTK terkait proses pelaksanaan pengisian DHGTK

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Sistem Absensi *Online* terhadap disiplin kerja lebih besar daripada pengaruh manual terhadap disiplin kerja. Hal tersebut dikarenakan penerapan Sistem Absensi *Online* lebih akurat dalam menghasilkan data, apabila tepat waktu, terlambat, ataupun tidak hadir maka keseluruhan data tersebut dihitung dengan sistem, sedangkan pada manual untuk penilaian pada beberapa aspek dinilai oleh pimpinan sebagai administrator. Keobjektifan dari pimpinan lebih besar diandalkan dibanding dengan perhitungan dari sistemnya. Selain itu dalam menilai perilaku kerja, atasan harus selalu memantau keadaan secara langsung, misalkan mengenai tanggung jawab PNS dalam menggunakan dan memelihara fasilitas yang diberikan, serta keproduktifan pegawai dalam memanfaatkan waktu bekerja, sedangkan manual tidak bisa memantau hal ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan literatur yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya penerapan absensi elektronik dapat meningkatkan disiplin pegawai karena bisa mencerminkan disiplin seseorang untuk bisa tepat waktu dalam bekerja, mulai dari datang atau pulang sesuai dengan aturan yang telah berlaku

- sehingga wajib dipatuhi dan juga berdampak pada kerja seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya.
2. Penerapan absensi elektronik juga telah mampu mengubah kebiasaan pegawai yang dahulunya masih menggunakan absen manual melalui tanda tangan dengan merekayasa absen seperti mentitip ke orang lain dan absen di lain hari.
 3. Adanya peran serta kepala sekolah dalam penerapan absensi online.

REFERENSI

- Catur Fifti Anas Sari, L. Y. (2013). Perancangan Sistem Informasi Absensi Menggunakan Finger Print di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penanaman Modal Kabupaten Pacitan. *Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika Dan Komputer FTI UNSA 2013*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.0809/seruni.v2i1.757>
- Junaidi, Anugrah, L., & Pancasakti, A. D. (2015). Model Aplikasi Monitoring Sistem Absensi Sidik Jari Sebagai Pendukung Keputusan Untuk Penilaian Kinerja Pegawai. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika, STMIK STIKOM Bali*, 938–942.
- Meta Amalya Dewi, Vivi Duwi Anggraeni, Sibgatullah Achmad Mudjadi, A. W. (2014). Aplikasi Rekapitulasi Elektronik Absensi Guru & Pegawai (Area-Gp) Pada Sekolah Menengah Atas. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2014 (SENTIKA 2014)*, 330–334. Retrieved from [https://fti.uajy.ac.id/sentika/publikasi/makalah/2014/\(36\).pdf](https://fti.uajy.ac.id/sentika/publikasi/makalah/2014/(36).pdf)
- Prof. Dr. Kasman Rukun. (2014). Effective Leadership at Vocational High School 1 Padangsidempuan, North Sumatera, Indonesia. *International Journal of Academic Research in Education and Review*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.14662/IJAREL2014.004>
- Rachman Mulyandi, C. A. W. D. (2014). Aplikasi Absensi Pegawai Kecamatan Batuceper Tangerang Dalam Meningkatkan Akurasi Informasi. *CCIT*, 7(2), 938–942. Retrieved from <http://ejournal.raharja.ac.id/index.php/ccit/article/view/314>
- Slamet. (2018). Implementasi Presensi Elektronik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Sma Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2018. *Thesis*, 1-. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/68133/1/Naskah_Publikasi.pdf

- Subandi, J. (2019). Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Penggunaan E-Rapor Di Sma Negeri 1 Ampek Angkek, Kabupaten Agam. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1), 9–17. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/index>
- Lud Rudy Anggoro, 2013. Analisa Tingkat Absensi Terhadap Produktivitas Kerja dan Penentuan P3-1”. Penerbit [http://kmpn.pln.co.id/HomeKnowledge/Documents/Analisa P3-1 Unit.docx](http://kmpn.pln.co.id/HomeKnowledge/Documents/Analisa_P3-1_Unit.docx), Februari 2013.
- Solehudin Mochamad, 2019. detikNews. Selasa 12 Pebruari 2019, 14:40 WIB
- Untung Rahardja, Mukti Budiarto, Maimunah, Absensi Online, Penerbit Perguruan Tinggi Raharja, pp.83-94, Jurnal CCIT, Vol 1 No.2, Mei 2008
- Tri Komariyatul Laily, Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Intregrated Performance Measurements System, Fakultas Teknik Universitas Trumojoyo, Madura